

MANAJEMEN PRILAKU BERHUBUNGAN DENGAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Tri Ardayani¹, Sri Rejeki²
Institut Kesehatan Immanuel^{1,2}
triardayani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manajemen perilaku yang berhubungan dengan hidup bersih dan sehat. metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian metode survey yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian dari seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, sebagian besar dari responden memiliki status ekonomi kurang baik, sebagian besar dari responden menyatakan bahwa kader mendukung dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat, sebagian besar dari responden menyatakan tenaga kesehatan mendukung pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat, sebagian besar dari responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak sehat. Simpulan, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan cipageran, tidak terdapat hubungan antara peran kader dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan panjunan.

Kata Kunci: Manajemen, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between behavioral management related to clean and healthy living. The method used is quantitative with a descriptive survey method research design. The results of the research show that some of the respondents have a poor level of knowledge, the majority of respondents have a poor economic status, the majority of respondents stated that cadres support the implementation of the clean and healthy living behavior program, the majority of respondents indicated that health workers support the performance of the program clean and healthy living behavior, the majority of respondents have unhealthy clean and healthy living behavior. In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and economic status and clean and healthy living behavior in the household setting of the Cipageran subdistrict, and there is no relationship between the role of cadres and the part of health workers with clean and healthy living behavior in the household setting of Panjunan subdistrict.

Keywords: Management, Clean and Healthy Living Behavior

PENDAHULUAN

Berdasarkan kemenkes RI tahun 2018, program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa pencapaian perilaku hidup bersih sehat rumah tangga sebesar 68,74%, jika di lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian perilaku hidup bersih

sehat rumah tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Rukaiyah, 2022).

Gerakan perilaku hidup bersih sehat rumah tangga harus diterapkan oleh semua individu dan masyarakat, masyarakat harus meningkatkan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup bersih sehat rumah tangga di lingkungan rumah atau tempat tinggal, kualitas kesehatan erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan, semakin baik perilaku kesehatan masyarakat semakin baik pula status kesehatannya (Lestia et al., 2022).

Rumah tangga ataupun keluarga yang sehat merupakan aset utama pembangunan yang harus dipelihara secara berkelanjutan, dikembangkan, serta dilindungi kesehatannya, sehingga perlu dilakukan upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan anggota rumah tangga ataupun anggota keluarga dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat, dan turut berfungsi aktif dalam gerakan perilaku hidup bersih sehat di masyarakat. rumah tangga ataupun keluarga sehat ialah aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang butuh dilindungi, ditingkatkan, serta diperhatikan kesehatannya, sebagian anggota keluarga mungkin berpotensi terhadap masa rawan terkena bermacam penyakit, selain itu, perilaku hidup bersih sehat dapat membantu mencegah angka kesakitan dan kematian penyakit infeksi dan non infeksi (Krakataumedika.com, 2022).

Tujuan utama dari tatanan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat, terdapat beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkatan rumah tangga yang dapat dijadikan acuan untuk mengenali keberhasilan dari praktik perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkatan rumah tangga yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian asi eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok didalam rumah (Arisanthi et al., 2022; Julianingsih et al., 2020; Tarigan & Nugroho, 2019).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya atau perilaku sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. manfaat perilaku hidup bersih dan sehat secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat, hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul akibat dari perilaku yang kurang bersih dan sehat. (Kementerian Sosial, 2019). Tujuan penelitian ini menganalisis manajemen perilaku yang berhubungan dengan hidup bersih dan sehat di kelurahan cipageran, kecamatan cimahi utara sehingga masyarakat dapat menerapkan cara hidup bersih dan sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Manfaat penelitian sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, puskesmas, dan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan demi terwujudnya rumah tangga sehat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan model *cross sectional*. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. total sampel yang diperoleh sebanyak 93 orang. Kriteria inklusi bersedia menjadi responden, merupakan warga kelurahan cipageran asri, memiliki bayi 0-5 tahun, bisa membaca dan menulis, sedangkan kriteria esklusi adalah tidak memiliki bayi 0-5 tahun, tidak bersedia menjadi responden. kuesioner dibuat oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup, kuesioner yang digunakan belum baku. uji validitas dilakukan di tempat yang sama namun responden yang berbeda. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung frekuensi. Adapun

analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. pengolahan data di lakukan dengan proses *editing, coding, processing, cleaning*. waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan maret – juni 2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi tingkat Pengetahuan terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	48	51,6%
	Baik	45	48,4%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan tingkat pengetahuan responden kurang baik yaitu sebanyak 48 responden (51,6%)

Tabel. 2
Distribusi Status Ekonomi terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Status Ekonomi	Kurang Baik	72	77,4%
	Baik	21	22,6%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan status ekonomi responden kurang baik yaitu 72 responden (77,4%).

Tabel. 3
Distribusi Dukungan Kader terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Peran Kader	Tidak Mendukung	36	38,7%
	Mendukung	57	61,3%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan kader mendukung dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 57 responden (61,3%).

Tabel. 4
Distribusi Peran Tenaga Kesehatan terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Peran Kesehatan	Tenaga Tidak Mendukung	26	28,0%
	Mendukung	67	72,0%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan tenaga kesehatan mendukung pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 67 responden (72,0%).

Tabel. 5
Distribusi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Presentase
PHBS RT	Tidak Sehat	60	64,5%
	Sehat	33	35,5%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan perilaku masyarakat memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak sehat sebanyak 60 responden (64,5%).

Tabel. 6
Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Tingkat Pengetahuan	PHBS RT				Total		P Value
	Tidak Sehat		Sehat		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	41	85,4	7	14,6	48	100	0.000
Baik	19	42,2	26	57,8	45	100	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan cipageran.

Tabel. 7
Hubungan antara Status Ekonomi terhadap Prilaku Hidup Bersih Sehat

Status Ekonomi	PHBS RT				Total		P Value
	Tidak Sehat		Sehat		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	54	75	18	25	72	100	0.000
Baik	6	28,6	15	71,4	21	100	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan antara status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan panjunan.

Tabel. 8
Hubungan antara Peran Kader Prilaku Hidup Bersih Sehat

Peran Kader	PHBS RT				Total		P Value
	Tidak Sehat		Sehat		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	25	69,4	11	30,6	36	100	0.571
Mendukung	35	61,4	22	38,6	57	100	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	100	

Berdasarkan tabel 8 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* tidak terdapat hubungan antara peran kader dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga Kelurahan Panjunan.

Tabel. 9
Hubungan antara Peran Kader Prilaku Hidup Bersih Sehat

Peran Kesehatan	Tenaga	PHBS RT				Total		P Value
		Tidak Sehat		Sehat		N	%	
		N	%	N	%			
Tidak Mendukung		18	69,2	8	30,8	26	100	0.726
Mendukung		42	62,7	25	37,3	67	100	
Jumlah		60	64,5	33	35,5	93	100	

Berdasarkan tabel 9 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan panjunan.

PEMBAHASAN

Hubungan manajemen perilaku yang berhubungan dengan hidup bersih dan sehat, berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar dari responden memiliki tingkat pengetahuan responden kurang baik yaitu sebanyak 48 responden (51,6%). pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Muhani et al., 2022). Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan baik dalam berpikir dan bekerja, dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam berperilaku. pendidikan akan membantu seseorang untuk berpikir dan menerapkannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hampir semua responden berada distatus ekonomi kurang baik yaitu 72 responden (77,4%). status ekonomi masyarakat sangat berhubungan erat dengan kesehatan, keluarga miskin merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit, dibandingkan dengankeluarga dengan ekonomi mampu dan kaya, hal disebabkan keterbatasan mereka terhadap akses pelayanan kesehatan, sehingga pemeliharaan kesehatan mereka tidak optimal. Sistem medikal saat ini membuat mekanisme kesehatan sangat bergantung kepada akumulasi modal, serta banyak uang yang bisa dialihkan untuk kepentingan kesan sangat bergantung dari kemampuan atau penghasilan masing-masing (Kusparlina, 2021).

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan sebagian besar dari kader mendukung dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 57 responden (61,3%). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada masyarakat Ulee lheue kecamatan meuraxa kota banda aceh, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran kader kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainab & Marlinda (2020); Kusrifriyadi et al., (2019); Maesaroh et al., (2018) ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebagian besar tenaga kesehatan mendukung pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 67 responden (72,0%). peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. petugas kesehatan sebagai seorang yang lebih memahami tentang kesehatan baik dari penyakit dan pelayanan kesehatannya, memegang peran penting untuk memberi dukungan kepada seseorang untuk berperilaku sehat (Derilliani et al., 2022;

Lestari et al., 2021; Kasrudin et al., 2021). Hasil penelitian (Muhani et al., (2022) di dapatkan ada hubungan yang berakna antara peran petugas dengan perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas tanjung agung kecamatan baturaja barat kab. OKU tahun 2022 (Muhani et al., 2022).

Berdasarkan tabel 5 didapatkan sebagian besar perilaku masyarakat memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak sehat sebanyak 60 responden (64,5%). Perilaku hidup bersih sehat rumah tangga dapat diterapkan dimana saja, dilingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. perilaku hidup bersih sehat rumah tangga dilingkungan tempat tinggal dan masyarakat harus diperhatikan, karena pembentukkan perilaku hidup bersih sehat rumah tangga sebgaiian besar ada dilingkungan masyarakat (Aminah et al., 2021). Perilaku hidup bersih sehat rumah tangga dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat mulai dari anak, remaja, dewasa, sampai lansia (Gunawan & Saepullah, 2019).

Berdasarkan tabel 6 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan cipageran. Hasil penelitian lain di kelurahan rangkrah kota surabaya menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat secara signifikan (Wati & Ridlo, 2020) Penelitian Lestia et al., (2022) ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga

Berdasarkan tabel 7 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* terdapat hubungan antara status ekonomi dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan panjunan. Penelitian oleh Muhani et al., (2022) juga menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan sampai perilaku seseorang. karena dengan bekerja dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhannya karena jika pendapatan yang dimiliki seseorang tinggi maka ia mampu untuk memfasilitasi semua kebutuhan guna meningkatkan kesehatan, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pendapatan cukup dan rendah mereka akan mempunyai kesulitan untuk memfasilitasi kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan dan hanya akan berfokus kepada kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Penerapan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah, akan dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki individu. implementasi kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tidak hanya dikoreksi dalam aspek fisik dan mental, namun juga dalam produktivitas. penelitian yang dilakukan (Idawati et al., 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis pekerjaan terhadap pola perilaku hidup bersih dan sehat. semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga antara pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi secara umum, semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* tidak terdapat hubungan antara peran kader dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga Kelurahan Panjunan. Tugas kader kesehatan yaitu memberikan informasi, melakukan sosialisasi dan melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (Nurbaya et al., 2022). Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku hidup bersih sehat rumah tangga sehingga dapat menjadi bekal kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga kelurahan panjunan. dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga perilaku hidup bersih sehat rumah tangga harus tetap dilakukan. Dukungan mereka dapat mempengaruhi perilaku masyarakat

dalam mengaplikasikan perilaku hidup bersih sehat rumah tangga misalnya mencuci tangan sebelum makan dan minum, menggunakan air yang bersih untuk kebutuhan sehari-hari, menggunakan jamban dll (Kusparlina, 2021).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kurang baik, status ekonomi kurang baik, peran kader dan tenaga kesehatan mendukung dalam perilaku hidup bersih sehat rumah tangga, perilaku responden memiliki perilaku hidup bersih sehat rumah tangga yang tidak sehat. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, status ekonomi, peran kader dan tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga.

SARAN

Disarankan hasil penelitian ini dapat meningkatkan program pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat rumah tangga di wilayah kelurahan cipageran dengan mengadakan pendataan rumah dan mengadakan penyuluhan rutin tentang program perilaku hidup bersih sehat rumah tangga, kader kesehatan untuk bekerja lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan program perilaku hidup bersih sehat rumah tangga. peneliti berharap dapat meneliti faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Arisanthi, L. C., Turisia, N. A., & Puspitasari, C. E. (2022). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga Dusun Wanasari Kota Mataram. *Jurnal PEPADU*, 3(2), 246–253. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Derilliani, A., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dimasa Pandemi COVID-19 pada Warga Cilodong Depok. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1121–1134. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6235>
- Gunawan, E., & Saepullah, A. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kesehatan Siswa Kelas VII di Smp Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Sosial Sains*, 1(1), 10–21. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/JSS/article/view/77>
- Idawati, I., Yuliana, Y., Rahmi, P. T., Zuhra, F., & Nurrahmah, N. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang Kebersihan Lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Communnity Development Journal*, 1(3), 341-349. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1042>
- Julianingsih, V., Karjoso, T. K., & Harahap, E. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Phbs di Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.36763/Healthcare.V9i1.56>
- Kasrudin, I., Agus, F., Kurniawan, W., Meilansyah, I., Aulia, D., & Tosepu, R. (2021). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Kendari pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 4(03), 19 - 27. <https://doi.org/10.46233/jk.v4i03.462>

- Kementerian Sosial. (2019). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. <https://kemensos.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-penguatan-kapabilitas-anak-dan-keluarga>
- Krakataumedika.com. (2022). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga*. <https://Krakataumedika.Com/Info-Media/Artikel/Phbs-Perilaku-Hidup-Bersih-Dan-Sehat-Di-Tatanan-Rumah-Tangga>.
- Kusfriyadi, M. K., Sugiyanto, S., & Dewi, F. U. (2019). Pengaruh Pendampingan Kader terhadap Perilaku Gizi Ibu dan Status Gizi Balita. *Mahakam Nursing Journal (MNJ)*, 2(5), 187-196. <https://www.ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/146>
- Kusparlina, E. P. (2021). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 478–482. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12422>
- Lestia, N., Asmaruddin, M. S., & Rizkiah, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Jurnal Smart Ankes*, 6(2), 59-70. <https://doi.org/10.52120/jsa.v6i2.93>
- Lestari, A., Rafiah, R., & Nudhira, U. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas VII di SMP N 1 Moyo Utara. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 4(2), 281–287. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v4i2.450>
- Maesaroh, S., & Sulistyorini, E., (2018). Gambaran Keluarga Berdasarkan Indeks Keluarga Sehat di Busukan RT 01 RW 27 Mojosojo Jebres Surakarta Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 9(2), 69-76. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/211>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah di Sdn 01 Langkapura. In *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27-38. <http://dx.doi.org/10.32493/JLS.v4i1.p27-38>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rukaiyah, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2893–2898. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1258>
- Tarigan, A. H. Z., & Nugroho, I. P. (2019). Bagaimana Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau dari Keinginan untuk Mengaktualisasikan Diri dalam Ruang Lingkup Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.31602/Jbkr.V5i1.1697>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Zainab, Z., & Marlinda, E. (2020). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan terhadap Peningkatan Kesehatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i1.125>